

## **Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jember**

Samsul Arif

*Pascasarjana IAIN Jember*

**Abstract:** *Extracurricular activities are educational activities outside of subjects and counseling services to assist student services in accordance with the needs, potential, talents, and interests through activities that are specifically organized by educators and / or education personnel who are capable and authorized in school or madrasa. MAN 2 Jember is a school that has attention to the problem of personal development (talent), this is evidenced in making efforts to develop talent development programs. One of the efforts is to hold religious extracurricular activities in the art of reading the Qur'an (Qiro'atul Qur'an). SBQ extracurricular activities are one of the activities in an effort to foster a love of Islam and fortify students from western cultural life that is contrary to religious norms.*

*The results of this study concluded that: (1) SBQ Extracurricular Planning is done by selecting students who will take SBQ extracurricular activities. The coach analyzes the character of students in terms of their interests, talents and abilities. The coach prepares a learning tool and material about the verses of the Qur'an to be taught. (2) Execution of SBQ Extracurricular by Gabriel method, that is, the coach gives examples of reading verses of the Qur'an that are being chanted and then students mimic them together. In this case that must be mastered namely recitation, breath, sound and types of songs. (3) SBQ Extracurricular Evaluation is carried out by way of work, namely individual practice and the coach gives values according to the indicators set by the coach.*

*Keywords: implementation, SBQ extracurricular activities, potentials and interests*

Korespondensi: Samsul Arif  
Pascasarjana IAIN Jember Jalan Mataram 1 Mangli-Jember  
[sitikbayisatuzabro.nur@unmuhjember.ac.id](mailto:sitikbayisatuzabro.nur@unmuhjember.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang purna.

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya, maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan demikian, adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah / madrasah sangat membantu siswa untuk membantu menemukan bakat yang dimilikinya. Di setiap lembaga pendidikan baik negeri atau swasta, mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas pasti terdapat kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib atau ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib misalnya pramuka, semua siswa wajib untuk mengikutinya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, siswa boleh menentukan pilihan lebih dari satu sesuai yang diinginkan, misalnya seni baca Al-Qur'an (tilawah), kaligrafi, jurnalistik, english club dan sebagainya.

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimilikinya. Akan tetapi terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, karena hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas inilah seseorang dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya.

Agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, maka proses yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan melalui pendidikan. Proses ini dapat menumbuhkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (basic needs) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan, adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (education for all) yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat.

Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya akan menimbulkan ledakan pendidikan, yang efeknya akan memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.

Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik dalam bidang agama maupun bidang umum. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya adalah pendidikan madrasah.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ikut berperan dalam menggalakkan pendidikan di berbagai seni terutama seni dalam bidang agama. Sumbangsih yang diberikan madrasah selama ini tidak hanya sumbangsih yang bisa dianggap sebelah mata. Madrasah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat.

Madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan “sekolah agama”. Dalam prakteknya, madrasah mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.

Masyarakat Indonesia sudah mulai faham dengan istilah madrasah, bahkan mulai mengarahkan putera-puterinya untuk masuk ke madrasah. Hal tersebut dikarenakan prestasi madrasah yang terus gemilang dan dapat bersaing dengan sekolah umum. Akan tetapi sekarang sudah mulai banyak sekolah umum yang menanamkan nilai-nilai religius seperti di madrasah. Lembaga pendidikan seperti itulah yang sekarang banyak diminati oleh orang tua untuk menyelamatkan generasi bangsa dari pengaruh kecanggihan teknologi.

Selain itu, madrasah juga sebagai tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah dijelaskan di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga pendidikan madrasah tersebut, maka proses pembentukan watak dan pengembangan potensi siswa akan tersistematis.

Adapun tujuan dari pendidikan madrasah atau sekolah, hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah bukanlah sekedar menyiapkan manusia intelektual, pandai dan pintar dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Karena madrasah atau sekolah didirikan untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya.

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas. Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya.

Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah. Dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.

Dengan demikian, ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar pelajaran, kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Bagi para siswa madrasah, salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dan ditentukan di luar sekolah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pelayanan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Sebelum ada kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, setiap ada acara peringatan hari besar Islam atau lepas pisah kelas XII, MAN 2 Jember selalu mendatangkan qori' dari luar. Akan tetapi setelah madrasah mengadakan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an ternyata banyak siswa yang memiliki talenta dalam olah nafas dan olah suara. Sehingga muncullah bibit-bibit qori' / qori'ah yang dapat dimanfaatkan dalam setiap acara, termasuk juga dalam acara lepas pisah kelas XII tidak lagi mendatangkan qori' dari luar.

Sehubungan dengan hal tersebut, MAN 2 Jember merupakan salah satu madrasah yang memiliki perhatian terhadap masalah pengembangan diri (bakat) siswa, hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan bakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MAN 2 Jember merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an ini sangat penting untuk diikuti dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan agama Islam untuk membentengi siswa dari pengaruh budaya barat yang banyak bertentangan dengan norma-norma agama, khususnya norma agama Islam.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an sangat perlu diadakan di madrasah atau sekolah umum. Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat seperti seni baca Al-Qur'an adalah untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang keagamaan. Oleh karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.

Apabila siswa betul-betul serius mengikuti ekstrakurikuler tersebut, nanti akan sangat berguna di masyarakat, karena setiap acara pasti membutuhkan qori' / qori'ah untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan mengembangkan bakat dan potensi siswa di bidang keagamaan agar dapat meningkatkan pengamalan ajaran Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) pasal 2 Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: "Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional".

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa piagam penghargaan / piala lomba yang ada di ruang guru MAN 2 Jember yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Ustad Hadi Purnomo sebagai koordinator ekstrakurikuler bidang keagamaan mengatakan, bahwa siswa-siswi MAN 2 Jember sering berpartisipasi dan mendapatkan juara dalam acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Porseni, Bahana Muharam dan sebagainya. Juara yang diperoleh diantaranya mulai tingkat kabupaten, propinsi hingga nasional.

Berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah SAW menerangkan dalam sabdanya :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Umamah RA. ia berkata : saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda : “(Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi orang-orang yang membacanya)” (HR. Muslim).

Di dalam kitab Durratun Nashihin, Rasulullah SAW juga bersabda tentang keutamaan Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Potensi Dan Minat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan menghasilkan data deskriptif guna mengidentifikasi dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu MAN 2 Jember. Alasan dipilihnya sekolah ini karena menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian,

peneliti memilih obyek sebagai serangkaian analisis. Peneliti memilih serangkaian analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa serangkaian analisis tersebut representatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci. Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi tentang fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi: (1) Kepala Sekolah, (2) Waka Kurikulum, dan (3) Guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni: Observasi, Wawancara (interview), Dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Analisis data di lapangan menggunakan reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pertama menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, kedua melakukan kajian ulang terhadap rencana pembelajaran, ketiga memilih atau mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan, dan keempat menetapkan waktu observasi kelas. Tahap pertama yaitu menciptakan suasana yang akrab dan terbuka.

Dalam tahap ini kepala sekolah berusaha untuk menciptakan suasana yang akrab dan terbuka agar guru yang di supervisi tidak merasa canggung atau sungkan. Setelah suasana yang diinginkan tercapai, supervisor dan guru melakukan kajian ulang terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Menurut lampiran SK. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan pengertian seni baca Al-Qur'an yaitu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan beberapa macam lagu tilawatil Qur'an yang disertai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan pengertian tersebut, ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang bertajwid, diperindah oleh irama dan lagu yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sesuai kebutuhan madrasah (kondisional).

Pengertian materi ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an bisa dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Apabila materi itu dipandang dari sisi siswa maka diartikan sebagai segala hal yang harus dipelajari oleh siswa. Tapi jika ditinjau dari sisi guru, maka materi itu bisa diartikan sebagai segala hal yang harus diajarkan oleh guru.

Dari pengertian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa materi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus disesuaikan dengan kondisi siswa, karena ada siswa yang memang belajar seni baca Al-Qur'an dari dasar.

Membaca Al-Qur'an, ada yang dibaca biasa dan ada yang memakai lagu atau disebut seni baca Al-Qur'an. Dalam melagukan bacaan al-Qur'an ada istilah khusus yang dipakai yang disebut Taghanni.

Pembahasan taghanni dalam membaca Al-Qur'an (seni baca Al-Qur'an) yang akan diuraikan ini terlebih dahulu mengenai definisi seni, karena setiap orang pada umumnya mempunyai rasa seni. Seni adalah salah satu bagian dari rasa yang lahir dalam rohani manusia.

Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan itu timbul karena daya paduan antara rohaniah manusia dengan akal fikirannya. Begitu juga Allah SWT menjelaskan dalam QS. Surat Ali 'Imran ayat 14 :

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ (١٤)

Artinya : “Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan pada apa yang diinginkan, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis mas, perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allahlah tempat kembali yang baik atau surga”.(QS. Ali 'Imran : 14)

Semua hal yang indah dapat dirasakan oleh semua perasaan, dan keindahan adalah perasaan kesenian yang terdiri dari bunyi-bunyian, lukisan-lukisan atau tari-tarian. Menonjol atau tidaknya tergantung kepada setiap orang yang bersedia untuk mengembangkan rasa seni tersebut, dengan kata lain, tenaga kejiwaan yang terdiri dari karsa, rasa dan cipta. Ia dapat membawa atau melahirkan dan mengembangkan tiap keharusan, yang benihnya telah ada dalam tiap jiwa.

Kesenian adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, maka yang dapat mencipta bentuk itu adalah manusia, sehingga timbul bentuk-bentuk yang menyenangkan karena manusia diberi akal fikiran. Membaca Al-Qur'an juga mempunyai



seni tersendiri, tentunya seni baca Al-Qur'an tidak lepas dari rasa keindahan, yaitu keindahan suara.

Maksudnya adalah ketika membaca Al-Qur'an tidak dibaca di dalam hati, sehingga dapat didengar oleh orang di sekitarnya. Agar tidak membosankan bagi pendengar, maka bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak ada salahnya bila diwarnai dengan variasi-variasi lagu Al-Qur'an.

Disinilah letak seni dari pada bacaan Al-Qur'an, dan di dalam mensenikan bacaan Al-Qur'an dengan suatu lagu yang bermacam-macam variasi tersebut harus disertai dengan makharijul huruf atau pengeluaran huruf. Apabila disertai alunan suara yang indah dan halus, semakin bertambah indah serta nada-nada penuh pesona.

Bagi seorang qori' / qori'ah yang ingin sukses dalam penampilan bacaannya, maka harus mengetahui dan mengikuti hal-hal berikut ini :

Membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pengertian tajwid secara bahasa adalah memperbaiki, membaguskan dan menyempurnakan.

Menurut istilah, ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal-tipisnya, panjang-pendek dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.

Belajar dan menguasai ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, artinya jika terdapat orang Islam lainnya yang belajar atau menguasai ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban bagi orang lain. Sedangkan membaca Al-Qur'an hukumnya wajib dengan ilmu tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an tidak keliru.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ( ... ) ٤

Artinya : "... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (QS. Al-Muzammil: 4)

Ilmu tajwid tidak hanya berisi tentang panjang pendeknya bacaan, akan tetapi ilmu tajwid berisi tentang hal-hal sebagai berikut :

- (a) Makharijul huruf, membahas tentang tempat-tempat yang menjadi tempat keluar huruf hijaiyah.

- (b) Shifatul huruf, berisi tentang cara-cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar.
- (c) Ahkamul huruf, menguraikan tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan huruf hijaiyah lainnya.
- (d) Ahkamul maaddi wal qashr, mengulas tentang panjang atau pendeknya huruf-huruf hijaiyah.
- (e) Ahkamul waqaf wal ibtida', menjelaskan tentang cara-cara memulai dan menghentikan bacaan, dan lain sebagainya.

Manfaat mempelajari ilmu tajwid yaitu, dicintai oleh Allah SWT dan mendapatkan pahala darinya, bacaan menjadi sempurna, memudahkan memahami makna kata maupun kalimat dalam ayat-ayat yang dibaca.

Nafas adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang qori' / qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membaca dengan kesempurnaan dalam bacaannya.

Oleh karena itu, seorang qori' / qori'ah harus selalu berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini agar tetap kuat. Cara memelihara nafas agar tetap kuat dan panjang adalah dengan cara senam pernafasan, lari dan berenang.

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur'an adalah suara. Sebagaimana seperti yang telah kita ketahui bahwa suara manusia itu banyak memiliki perubahan, sejalan dengan berjalannya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja sampai dewasa.

Di dalam bidang seni baca Al-Qur'an terdapat beberapa tipe / bentuk suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat. Bentuk suara-suara tersebut yaitu suara perut, tenggorokan, hidung, otak, mulut dan dada.

Lagu seni baca Al-Qur'an

Melagukan Al-Qur'an menurut ahli qurra' wal huffadz di Indonesia membagi lagu atas tujuh macam bagian, yaitu :

Maqom bayyati mempunyai ciri khusus yakni lembut meliuk-liuk memiliki gerak lambat dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun.

Bayyati memiliki ruang lingkup yang luas, fleksibel serta mudah diterima. Manakala bayyati ini sudah dikombinasikan dengan syuri misalnya, maka ia akan Nampak lebih hidup, lebih dinamis karena corak iramanya yang meliuk-liuk menarik-narik secara tajam.

Lagu bayyati mempunyai variasi-variasi / tingkatan-tingkatan tersendiri, yaitu : bayyati asli qoror, bayyati asli nawa, bayyati husaini nawa, bayyati asli jawab, bayyati asli jawabul jawab.

Rast adalah salah satu yang memiliki aneka macam variasi, langkahnya sangat leluasa, derap iramanya hidup dan semangat. Rast memiliki sifat allegro, yaitu mempunyai getaran-getaran ringan, cepat dan lincah.

Maqom ini sangat mudah diterima oleh seseorang dan sangat digemari. Maqom ini memiliki empat jenis lagu yaitu: Rast awal Maqom, Rast Syabir, Rast alan Nawa, Rast Zanjiran.

Nahawand mempunyai sifat allegro, yaitu cepat dan ringan. Begitu pula pada lagu cabangnya yang bernama Usyaq sedangkan Nagriz yaitu lambat menarik-narik. Gaya iramanya yang lembut dan syahdu, membuktikan bahwa nahawand sangat menawan, menarik dan mengasyikkan.

Maqom nahawand ini mempunyai beberapa tingkatan lagu, yaitu : Nahawan Usaq, Nahawan awal Maqom, Nahawan Nagriz, Nahawan Murakkab, Nahawan Jawab.

Maqom sika juga memiliki wawasan yang sangat luas. Ia memilikicabang yang cukup banyak, serta variasi yang beragam. Kemudian kalau dilihat dari corak iramanya, atau sifat iramanya sika ini bersifat grave, yakni memiliki gerak-gerak lambat serta hidmat.

Kemudian maqom sika ini terbagi kedalam beberapa jenis variasinya, yaitu: Sika asli / awal maqom, Sika Raml.

Jiharkah adalah merupakan maqom lagu yang paling sedikit memiliki cabang dan variasi lagu. Dilihat dari segi dinamika grave. Lagunya tidak begitu populer, mungkin karena iramanya sedikit sulit dan minor.

Kenyataannya, untuk mengajarkan lagu jiharkah ini sering mengalami kesulitan terutama bagi orang yang baru belajar. Maqom jiharkah ini hanya mempunyai dua tingkatan tangga nada yaitu : Jiharkah awal Maqom, Jiharkah maqom Jawab.

Hijaz adalah nama sebuah negeri di jazirah arab. Kalimat ini kemudian menjadi nama dari sebuah lagu. Tidak jelas siapa yang pertama kali memberikan nama tersebut.

Akan tetapi yang jelas, lagu hijaz adalah lagu yang ada, tumbuh dan berkembang di negeri itu, yang sekaligus menjadi ciri khusus dari intonasi dan dialek bahasa negeri itu (Hijaz).

Lagu ini bersifat allegro, artinya mempunyai irama yang ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun dan naik secara tajam. Ada beberapajenis lagu hijaz, yaitu : Hijaz asli, Hijaz Kard, Hijaz Kurd, Hijaz Kard Kurd.

Lagu ini memiliki sifat allegro, yakni gerak irama yang ringan dan sifat agak mendatar. Tidak seperti pada lagu bayyati dan hijaz yang banyak berfariasi pada banyak segi tangga nada, karena iramanya yang naik turun, maka lagu shoba banyak memiliki lagu yang mendatar, kecuali pada jawab shoba.

Walaupun demikian, lagu itu memiliki kelebihan dari yang lain, karena sifatnya yang syahdu, meliuk dan mengalun perlahan-lahan bahkan sedih menyayat hati. Adapun macam-macam lagu shoba adalah sebagai berikut : Shoba asli, Shoba Mahur, Shoba Bastanjar, Shoba Ma'al Ajam.

Ada beberapa cara yang dianggap yang lebih cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu tilawatil Qur'an, sehingga bisa menyusun lagu sendiri dengan komposisi lagu yang memenuhi syarat, yakni :

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekkan, maka lama kelamaan akan melekatkan lagu-lagu tersebut kedalam ingatan kita.

Tausyih adalah patokan / tata cara melantunkan Qiro'ah yang berupa syair dan bukan berupa ayat Al-Qur'an. Di dalam tausyih bisa dijadikan standar (patokan) lagu-lagu tilawatil Qur'an, karena terdapat cabang-cabang maupun variasi yang cukup lengkap. Sehingga dengan menghafal / mengingatnya akan lebih mudah menerapkan kedalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal basmalah tiap-tiap lagu awalnya (aslinya) seperti contoh lagu nahawand misalnya, jika sudah hafal basmalahnya maka untuk meneruskan kepada nada berikutnya akan lebih mudah dan kuncinya terletak pada basmalahnya.

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan

pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian ini juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berprestasi lebih baik lagi. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu.

Apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar :

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapa prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap ntuk menerima pelajaran baru.

Tes prognostik adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang termasuk dalam kategori ini ialah "Readiness Tes" yaitu tes untuk mengukur kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran di sekolah.

Pada prinsipnya, readiness tes terdiri dari empat kelompok, yaitu :

- (1) Kelompok untuk mengukur taraf kesiapan umum
- (2) Kelompok untuk mengukur taraf kesiapan membaca
- (3) Kelompok untuk mengukur taraf kesiapan menulis
- (4) Kelompok untuk mengukur taraf kesiapan berhitung

Penilaian ujuk kerja merupakan teknik penilaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang

menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi siswa atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap siswa pada saat melakukan kegiatan tersebut.

Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu, misalnya pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi / deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (performance assessment) adalah :

- a) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

## **KESIMPULAN**

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis tentang “implementasi ekstrakurikuler seni baca Al-Qur`an dalam mengembangkan potensi dan minat siswa di MAN 2 Jember”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur`an yaitu pada proses pelaksanaannya. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya interaksi antara pembina dan siswa dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur`an. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur`an dilaksanakan setiap hari Kamis, dimulai jam 14.30 dan diakhiri jam 16:00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di masjid Nurul Musthofa yang berada di dalam lingkungan kampus MAN 2 Jember.

Kegiatan belajar mengajar seni baca Al-Qur`an harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, tujuannya agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai metode pembelajaran agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Di lembaga

MAN 2 Jember menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni baca Al-Qur'an, diantaranya dengan menggunakan metode Jibril dan metode muroja'ah.

Evaluasi ekstrakurikuler seni baca Al Qur'an dilakukan dengan cara ujuk kerja, yaitu praktek secara individu dan pembina memberikan nilai sesuai dengan indikator-indikator yang ditetapkan oleh pembina. Kemudian peserta ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an juga diikuti dalam acara musabaqoh, baik tingkat kabupaten hingga tingkat propinsi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrafiq dan A. Ta'rifin. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Listfariska Putra.
- Al-Khaubawi, Syakir, Ahmad, Hasan, Usman. Durratun Nasihin. Surabaya: Mahkota.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asy'ari dkk. 2002. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul Ali*
- Dessy, Anwar.t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.t.tp: Gitamedia Press
- Dirman. *Pengembangan Potensi Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, Aradan Imam Machaly. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Humaidi, Rif'an. *Media Pembelajaran Konsep dan Impelementasi*. Jember: STAIN Press.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Latipah Pipih. Tesis. *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Untuk Menghasilkan Santri Yang Memiliki Kompetensi Seni Islami Di Pesantren Al-Falah*. (Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung).
- M. Husni Thamrin. Tesis. *Naghham Al-Qur'an (Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)*. (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.